

Kita

Kristus ialah Tuhan anak-anak



BERBAHAGIALAH ORANG YANG LEMAH LEMBUT

02
REFORMASI
SELAMANYA

05
KEHIDUPAN
KRISTEN

07
BERBAHAGIALAH ORANG
YANG LEMAH LEMBUT

09
YAKOBUS

12
FIRMAN MEHUNTUNKU

Salam Redaksi

Syalom,

Dalam KiTa edisi Oktober ini kita akan melanjutkan tema Delapan Ucapan Bahagia, bulan ini kita akan membahas “Berbahagialah Orang Yang Lemah Lembut”.

Gambar cover bulan ini menceritakan seorang anak yang tengah bergumul akan dosanya, ia sedang berjalan dan terlihat lusuh, terdapat luka-luka di tubuhnya, ia tidak terurus, bajunya, celananya, sepatunya compang-camping. Di sampingnya ada serigala-serigala yang menggonggong (melambangkan setan sedang menuduh orang percaya).

Tetapi anak ini berespon dengan lemah lembut tanpa berdebat dengan serigala-serigala tersebut, karena Tuhan membela dia, dengan memberikan kepadanya jubah kebenaran.

Anak ini merasakan damai karena dibenarkan oleh iman kepada Tuhan Yesus, bukan oleh pembenaran dirinya yang penuh dosa. Iblis menuduh dosa-dosa masa lalunya, banyak tuduhan kepada anak tersebut, tetapi Tuhan membelanya. Jubah kebenaran yang dikenakan oleh anak ini berwarna merah, melambangkan darah Yesus (oleh bilur-bilur-Nya engkau menjadi sembuh.). Lalu dalam PELITAKU bulan Oktober ini kita akan mulai merenungkan kitab Perjanjian Baru, dimulai dari kitab pertama yaitu kitab Matius.

Selamat mendapat berkat melalui majalah KiTa dan PELITAKU.

Salam,
Redaksi KiTa

Dapatkan MAJALAH KiTa

Majalah KiTa dapat
diunduh pada link ini:
anak.stemi.id

Kontak:
kitakid@gmail.com

Persembahan:
BCA GRIL Kita
0033090550

Tim Redaksi Majalah KiTa dan Pelitaku

REDAKSI

Vik. Susana Jusuf

PENYUNTING

Redaksi Majalah KiTa

PENULIS Majalah KiTa & Pelitaku

Vik. Diana Bunjamin

Vik. Lukman Sabtiyadi

Vik. Lidya Bhekti

Pdt. Nathanael Marvin Santino

Vik. Susana Jusuf

Vik. Yuki Fran Siska

DESAIN & GAMBAR

Minerva Utomo

Fenny Zhao

Henryca Citra

Desain Cover Oktober 2026

Henryca Citra

Reformasi Selamanya

Tahun 1517, saat itu pekerjaan sebagai pejabat gereja adalah pekerjaan paling terhormat dan menghasilkan banyak uang. Gereja sangat berpengaruh dan memiliki kuasa sangat besar dalam masyarakat dan politik. Gereja juga sangat kaya karena memiliki banyak uang dan tanah. Pada zaman itu Alkitab hanya dapat dibaca oleh para biarawan; karena takut isi Alkitab disalah-artikan. Membaca dan menafsirkan Alkitab adalah tugas biarawan. Alkitab hanya ada dalam bahasa Latin, dan hanya orang-orang yang berpendidikan tinggi yang mengerti bahasa Latin. Masyarakat pada zaman itu tidak memiliki Alkitab dan tidak dapat membaca Alkitab dengan bebas seperti sekarang, sehingga mereka juga tidak mengerti bahwa para rohaniawan telah mengajarkan ajaran yang menyimpang dari Alkitab.

Keadaan gereja pada zaman itu sangat rusak. Banyak terjadi korupsi, para biarawan dan pemimpin gereja hidup mewah dari uang gereja. Banyak paus

dan petinggi gereja lebih sibuk dengan politik dan seni daripada kehidupan dan pelayanan rohani. Paus Leo X, paus pada zaman itu, lebih menyukai seni dan membangun gedung-gedung megah daripada melayani jemaat yang merupakan tugasnya sebagai hamba Tuhan. Paus Leo X membangun Gereja Santo Petrus yang sangat megah di Roma. Di tengah-tengah pembangunan mereka kehabisan uang, atas ide dari Johann Tetzel seorang biarawan, dijuallah indulgensia atau surat pengampunan dosa untuk mendapatkan uang pembangunan gereja Santo Petrus. Siapa yang membeli indulgensia, dosanya akan diampuni dan dapat masuk surga. Tentu ini sangat bertentangan dengan apa yang diajarkan Alkitab! Ini adalah ajaran sesat. Alkitab mengajarkan, pengampunan dosa, jaminan keselamatan, dan keyakinan masuk surga, hanyalah melalui Yesus Kristus yang telah mati menebus dosa kita di atas kayu salib.

Roma 1:16-17 "Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: Orang benar akan hidup oleh iman." Ayat ini adalah ayat yang menyadarkan Martin Luther ketika ia bergumul akan dosa-dosanya. Ayat ini menyadarkan Martin Luther bahwa keselamatan hanya ada di dalam Kristus saja, bukan usaha manusia. Martin Luther tahu bahwa apa yang diajarkan gereja saat itu bertentangan dengan Alkitab. Pada zaman itu ketika seseorang akan menyampaikan protes ia harus merususkannya. Maka Martin Luther menulis sebuah dokumen berisi 95 pernyataan singkat akan kebenaran yang diajarkan Alkitab, bahwa keselamatan hanya ada di dalam Kristus yang mati di atas kayu salib untuk menebus dosa manusia, dan akan ketidak-benaran indulgensia. Dokumen ini disebut 95 tesis Luther. Lalu Luther memakukan 95 tesis ini di pintu gereja

Castle di Witternberg pada tanggal 31 Oktober 1517, pada zaman itu, pintu gereja adalah tempat untuk menempelkan pengumuman penting. Luther memakukannya pada tanggal 31 Oktober karena tanggal 1 November adalah hari Semua Orang Kudus, hari raya besar gereja Katolik, saat di mana ribuan orang akan beribadah di Witternberg sehingga banyak orang yang akan membaca 95 tesis Luther.

Setelah memakukan 95 tesisnya dan menimbulkan kehebohan, Luther disidang oleh para pemimpin gereja. Luther harus mencabut ajaran-ajarannya, tetapi Luther tidak mau mencabutnya. Akibatnya ajaran Luther dikutuk oleh Paus Leo X dan Luther dikucilkan dari gereja, Luther juga dianggap penjahat. Pada zaman itu dikucilkan dari gereja adalah keadaan yang sangat memalukan.

Dalam pemeliharaan Tuhan, Luther dilindungi oleh pangeran Frederick III. Luther disembunyikan di dalam Menara Wartburg, disana Luther menterjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Jerman sehari-hari, sehingga

dapat dibaca semua orang dan menjadi milik semua orang, yang memang seharusnya demikian. Sejak itu orang Kristen dapat membaca Alkitab sendiri dan mengikuti ibadah dengan mengerti isinya. Dampak Reformasi yang kita dapatkan saat ini: kita dapat memiliki Alkitab sendiri, kita dapat membaca Alkitab dalam bahasa yang kita mengerti dan kita dapat beribadah dalam bahasa yang kita mengerti. Pada tahun 1518 mesin cetak ditemukan, dan Alkitab yang diterjemahkan oleh Martin Luther dapat dicetak sebanyak-banyaknya dan dibaca oleh semakin banyak orang Kristen pada zaman itu. Sehingga orang Kristen yang mengerti isi Alkitab tidak akan mudah ditipu oleh ajaran yang menyimpang dari Alkitab. Banyak gereja yang kembali pada kebenaran ajaran Alkitab, mereka juga melepaskan diri dari gereja Katholik, maka lahirlah gereja Kristen Protestan. Inilah sejarah dan arti hari Reformasi pada tanggal 31 Oktober, hari yang penting untuk gereja Kristen Protestan dan iman Kristen sampai hari ini.

Reformasi Gereja adalah kembali pada Injil yang sejati, yaitu keselamatan hanya melalui iman di dalam Yesus Kristus saja, keselamatan hanya karena anugerah Allah saja.

Semangat Reformasi adalah mengerti Alkitab dengan benar dan bertanggung jawab. Semangat Reformasi adalah semangat ingin membawa gereja kembali pada kebenaran yang sejati, kebenaran Alkitab. Semangat Reformasi adalah pembaruan rohani yang terus menerus, di mana kita harus diperbarui dan terus bertumbuh di dalam Tuhan.



Oleh: Vik. Susana Jusuf

KATEKISMUS WESTMINSTER: KEHIDUPAN KRISTEN (10)

Pertanyaan 107: Apa yang diajarkan oleh kalimat penutup Doa Bapa Kami? ?

Jawab: Kalimat penutup Doa Bapa Kami: “Karena Engkau-lah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya” mengajar kita untuk berdoa hanya kepada Tuhan, dan di dalam doa-doa kita, kita memuji Tuhan serta mengakui bahwa kerajaan, kuasa dan kemuliaan adalah milik-Nya, dan di dalam kesaksian akan kerinduan serta keyakinan kita, maka kita mengatakan “amin.”

KEMULIAAN HANYA BAGI TUHAN

Kalimat penutup Doa Bapa Kami berbunyi:

“Karena Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.” (Matius 6:13)

Ingatkah apa tujuan hidup manusia? Ini sudah dijelaskan di dalam pertanyaan pertama Katekismus Westminster. Tujuan hidup manusia yaitu memuliakan dan menikmati Tuhan selamanya. Sebagaimana segala sesuatu berasal dari Tuhan, demikian pula segala sesuatu berakhir di dalam Dia. Apa kata Alkitab?

Roma 11:36

“Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!”

Doa kita bukanlah untuk merubah kehendak dan rencana Tuhan. Justru di dalam doa, kita menyatakan akan kedaulatan Tuhan atas hidup kita. Kita mengakui bahwa kita berdosa dan tak berdaya di hadapan-Nya. Kita perlu untuk terus bersandar pada-Nya untuk hidup suci dan memuliakan Dia.

Daniel 9:18-19

“Ya Tuhanku, arahkanlah telinga-Mu dan dengarlah, bukalah mata-Mu dan lihatlah kebinasaan kami dan kota yang disebut dengan nama-Mu, sebab kami menyampaikan doa permohonan kami ke hadapan-Mu bukan berdasarkan jasa-jasa kami, tetapi berdasarkan kasih sayang-Mu yang berlimpah-limpah. Ya Tuhan, dengarlah! Ya, Tuhan, ampunilah! Ya Tuhan, perhatikanlah dan bertindaklah dengan tidak bertanggung, oleh karena Engkau sendiri, Tuhanku, sebab kota-Mu dan umat-Mu disebut dengan nama-Mu!”

Kesalahan yang begitu sering terjadi adalah kita menganggap biasa doa kita. Ada orang Kristen yang doa makan atau pun doa sebelum tidur cepat sekali karena sudah terlalu terbiasa. Kita sering tidak memikirkan setiap perkataan doa kita. Bahkan ada pula yang mengulang-ulangi doanya, karena lupa, apakah sudah berdoa atau belum.

Pelajaran Katekismus yang terakhir ini mengingatkan kita kembali, bahwa berdoa berarti: kita sedang berkomunikasi dengan Tuhan kita. Dia adalah Pencipta dan Penebus kita. Marilah kita dengan sungguh-sungguh memanjatkan doa-doa kita pada-Nya, dengan sungguh-sungguh memikirkan apa yang kita doakan, dengan sungguh-sungguh percaya bahwa Tuhan adalah Tuhan yang berdaulat, dengan sungguh-sungguh menyadari bahwa kita berdosa dan tidak berdaya.

1 Tawarikh 29:11-13

“Ya TUHAN, punya-Mulah kebesaran dan kejayaan, kehormatan, kemasyhuran dan keagungan, ya, segala-galanya yang ada di langit dan di bumi! Ya TUHAN, punya-Mulah kerajaan dan Engkau yang tertinggi itu melebihi segala-galanya sebagai kepala. Sebab kekayaan dan kemuliaan berasal dari pada-Mu dan Engkaulah yang berkuasa atas segala-galanya; dalam tangan-Mulah kekuatan dan kejayaan; dalam tangan-Mulah kuasa membesarkan dan mengokohkan segala-galanya. Sekarang, ya Tuhan kami, kami bersyukur kepada-Mu dan memuji nama-Mu yang agung itu.”

DOA

Bapa di surga, saya bersyukur atas pemeliharaan-Mu sampai dengan saat ini. Tolong saya yang berdosa ini, untuk mampu untuk memuliakan-Mu sepanjang umurku, hingga saya berhadapan muka dengan Engkau, dapat terus memuliakan nama-Mu selamanya. Dalam nama Tuhan Yesus Kristus yang adalah Juru Selamat-ku, saya berdoa. Amin.



Oleh: Vik. Lukman Sabtiyadi

BERBAHAGIALAH ORANG YANG LEMAH LEMBUT

Oleh: Vik. Diana Bunjamin

Apakah kita masih ingat dua Ucapan Bahagia yang telah kita bahas pada bulan-bulan yang lalu? Ucapan Bahagia pertama adalah "Berbahagialah orang yang miskin (rohani) di hadapan Allah." Ucapan Bahagia kedua adalah "Berbahagialah orang yang berdukacita." Kedua ucapan ini adalah untuk orang yang menyadari keberdosaannya, dan menangis karena dosa mereka. Disebut sebagai "orang yang berbahagia" karena Tuhan telah mengampuni dosa mereka. Pada bulan ini kita akan membahas Ucapan Bahagia yang ketiga, yaitu: "Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi." (Matius 5:5).

Apa itu lemah-lembut? Lemah lembut adalah buah Roh rasa kedelapan yang pernah kita bahas sebelumnya. Lemah-lembut diartikan sebagai sikap yang mau taat untuk diubah oleh Tuhan. Alkitab

menyebut Musa sebagai orang yang lemah-lembut [Bilangan 12:3 Adapun Musa ialah seorang yang sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi.] Dengan bergantung penuh kepada Tuhan, Musa memimpin orang Israel keluar dari Mesir menuju Kanaan. Musa adalah seorang pemimpin yang dengan berani membawa orang Israel menyeberangi Laut Merah yang terbelah, Musa juga marah ketika orang Israel membuat patung lembu emas. Jadi lemah-lembut di sini bukan berarti seseorang yang bicaranya pelan, jalannya lambat, melakukan segala sesuatu dengan lemah dan tidak bertenaga.

Lemah-lembut adalah karakter yang harus dimiliki oleh anak-anak Tuhan. Seorang berdosa dengan dukacita datang kepada Tuhan, dosanya diampuni dan ia menjadi anggota Kerajaan Allah, maka anak Tuhan ini tidak akan suka melakukan dosa lagi. Ia akan membenci dosa dan marah ketika

Tuhan tidak dimuliakan. Ia tidak akan membenarkan dan menyombongkan dirinya. Hatinya lembut dan mengampuni karena ia tahu dirinya telah diampuni Tuhan.

Musa pernah membunuh orang di Mesir, Musa tahu Tuhan yang mengampuni dosanya dan menjadikan dirinya pemimpin Israel. Oleh sebab itu ketika melihat orang Israel yang berbuat dosa dan melawan Tuhan, Musa bukan hanya sabar, tetapi ia juga memohon agar Tuhan mengampuni dosa mereka (Keluaran 32:30-35). Musa menggunakan kuasa yang Tuhan berikan kepadanya sebagai pemimpin bangsa Israel, untuk mengasihi bangsanya.

Yesus mengatakan orang yang lemah-lembut berbahagia karena mereka akan memiliki bumi. Bumi adalah dunia tempat di mana kita tinggal. Bukankah anak Tuhan adalah anggota Kerajaan Allah? Dunia bukan rumah kita, karena kita sedang menantikan surga yang menjadi rumah kita untuk selama-lamanya. Namun mengapa justru orang yang lemah-lembut dikatakan akan mewarisi bumi? Karena kita masih tinggal di dunia ini, kita tetap bisa merasakan keindahan dunia sambil menunggu kedatangan Yesus Kristus kedua kalinya. Tuhan tidak memanggil .

anak-anak Tuhan untuk meninggalkan dunia ini dan menyendiri sambil menunggu kedatangan Kristus, tetapi Ia memanggil kita untuk belajar dengan baik di dunia ini. Dengan akal dan pikiran yang Tuhan berikan, kita melakukan hal-hal yang baik dan berguna untuk sesama kita.

Bukan semua orang yang "mendapatkan" bumi pasti akan menikmati bumi. Ada orang yang suka berbuat curang dan jahat untuk mendapatkan banyak harta. Mereka sepertinya mendapatkan harta dan kekayaan yang mereka inginkan, namun bukan berarti mereka dapat menikmati semua itu. Ketika kematian datang, semua harta dunia ini tidak ada yang bisa dibawa. Berbeda dengan anak-anak Tuhan, bumi diberikan sebagai janji Tuhan karena bumi adalah ciptaan Tuhan. Mereka menikmatinya sambil menantikan Kerajaan Surga. Jika suatu hari mereka harus menghadapi kematian, mereka tidak takut karena bagian terpenting telah mereka dapatkan, yaitu menjadi bagian dari Kerajaan Allah. Oleh sebab itu mereka disebut berbahagia. Sukacita karena dosa telah diampuni, sukacita menjadi bagian dari Kerajaan Allah, sukacita menantikan kedatangan Tuhan kembali sambil menikmati bumi yang Ia ciptakan dengan begitu indah.

Kisah-Kisah Iman

YAKOBUS

SAUDARA TUHAN YESUS

Oleh: Pdt. Nathanael Marvin Santino



Yakobus adalah salah satu saudara kandung Tuhan Yesus. Dalam Markus 6:3 dikatakan "Bukankah Ia ini tukang kayu, anak Maria, saudara Yakobus, Yoses, Yudas dan Simon?" Sekalipun sama-sama dilahirkan oleh Maria, Yakobus pada awalnya tidak percaya dan tidak terlalu tertarik pada Yesus Kristus. Bukan hanya Yakobus, tetapi saudara-saudara Tuhan Yesus pun tidak percaya kepada-Nya (Yohanes 7:5). Kita dapat melihat bahwa sekalipun seseorang dekat dengan Tuhan Yesus, belum tentu ia percaya. Yakobus butuh anugerah Allah untuk percaya kepada Tuhan Yesus, dan ia masih belajar mengenal siapa Tuhan Yesus. Sampai akhirnya Yakobus beroleh anugerah iman, dan mengakui bahwa Yesus adalah Mesias dan Tuhan satu-satunya.

Bagaimana Yakobus dapat percaya

kepada Tuhan Yesus? Salah satu peristiwa penting adalah: setelah kematian Yesus di atas kayu salib, Yesus menampakkan diri kepada Yakobus dengan tubuh kebangkitan-Nya. Setelah itu, Yakobus percaya dan setia melayani Tuhan Yesus, dan akhirnya menjadi salah satu pemimpin gereja mula-mula di Yerusalem. Ketika gereja menghadapi persoalan apakah orang-orang non-Yahudi harus disunat dan menaati hukum Musa untuk memperoleh keselamatan, Yakobus mengambil bagian penting dalam pembahasan tersebut. Ia tidak kompromi demi menjaga kedamaian komunitas, tetapi mendasarkan kesimpulannya pada karya Allah dan kesaksian Alkitab. Ia mengutip Amos 9:11-12 dan menyimpulkan bahwa bangsa-bangsa lain yang berbalik kepada Allah tidak

boleh dipersulit. Dengan demikian, Yakobus menunjukkan bahwa gereja harus menerima orang-orang dari berbagai bangsa berdasarkan karya keselamatan Allah di dalam Kristus, bukan berdasarkan adat istiadat Yahudi.

Yakobus juga disebut sebagai salah satu guru utama di dalam gereja mula-mula. Yakobus bukanlah seorang rasul, tetapi ia disejajarkan dengan rasul Petrus maupun rasul Yohanes. Dalam Galatia 2:9 dikatakan bahwa Yakobus, Petrus, dan Yohanes dipandang sebagai sokoguru jemaat. Yakobus adalah seseorang yang tekun mempelajari firman Tuhan dan menyerahkan dirinya sebagai pemimpin gereja untuk mengajar banyak orang akan kebenaran firman Tuhan. Ia juga menulis kitab Yakobus. Ia sungguh-sungguh menyadari dan mengenal siapa Tuhan Yesus. Inilah iman yang Tuhan berikan kepada Yakobus. Dalam kitab Yakobus,



Yakobus banyak mengajarkan tentang iman Kristen seperti "Iman tanpa perbuatan pada dasarnya adalah mati." Iman yang sejati pada Tuhan akan menghasilkan perbuatan sejati untuk Tuhan juga. Kisah Yakobus mengingatkan kita bahwa iman dan keselamatan bukanlah hasil dari kedekatan manusia dengan hal-hal rohani, melainkan karya anugerah Allah yang membuka hati kita untuk mengenal Kristus. Kita dapat berada sangat dekat dengan gereja, keluarga Kristen, pelayanan, bahkan memiliki pengetahuan tentang Yesus, tetapi semuanya itu tidak dengan sendirinya menghasilkan iman yang menyelamatkan. Kita membutuhkan anugerah Allah untuk benar-benar mengenal Kristus, percaya kepada-Nya, dan menjalani kehidupan sebagai hamba-Nya.



FIRMAN MEHUNTUNKU

Bes=do, 4/4

Alicia. W. Khunius

Bandung, 8/9/2020

5 5 5 . 4 3 . 4 | 5 1 5 . | 3 3 . 3 3 2 . 1 | 2 ... |
Da-lam Kris-tus 'ku di-be-nar-kan, Fir-man yang hi-dup-kan-ku.

4 4 4 . 3 2 . 3 | 4 5 4 . | 7 7 . 7 7 6 | 5 ... |
Da-lam Kris-tus 'ku di - ku-dus-kan, Fir - man ce-lik-kan-ku.

5 5 5 . 4 3 . 4 | 5 1 5 . | 3 3 . 3 3 . 3 4 . 3 | 6 ... |
Fir-man me-nun-tun-ku tiap ha - ri me-nge-nal Kris-tus, Tu-han-ku.

6 7 . 1 2 7 . 6 | 5 . 1 . | 4 4 . 3 2 1 . 7 | 1 ... ||
Ma-kin se - ru - pa de-ngan - Nya, Ra - ja, Ju-ru - s'la-mat - ku.



"FIRMAN MEHUNTUNGU"

Oleh: Vik. Alicia W. Khunius

Dunia sering mengajarkan bahwa semakin kita dewasa, kita akan semakin dapat melakukan semuanya sendiri. Ketika masih kecil, kita perlu dituntun oleh papa dan mama. Kita diberitahu kapan harus tidur, kapan harus belajar, bagaimana menyeberang jalan, bahkan kadang-kadang bagaimana harus bersikap kepada orang lain. Tetapi ketika kita semakin besar, kita mulai berkata, "Aku sudah besar! Aku bisa sendiri!" Menurut dunia, orang yang sudah dewasa adalah orang yang tidak lagi membutuhkan tuntunan orang lain.

Tetapi Alkitab mengajarkan sesuatu yang berbeda. Semakin kita dewasa secara rohani, semakin kita sadar bahwa kita membutuhkan Tuhan. Orang Kristen yang semakin dewasa bukanlah orang yang berkata, "Saya sudah dapat menjalani hidup sendiri." Justru ia akan semakin berkata, "Tuhan, saya membutuhkan-Mu. Tuntunlah saya."

Dan Tuhan tidak pernah membiarkan kita berjalan sendirian. Salah satu cara Tuhan menuntun kita adalah melalui Firman-Nya. Karena itu, setiap hari kita membutuhkan Firman Tuhan. Ketika kita membaca Alkitab dan merenungkannya, Tuhan sedang mengajar kita bagaimana menjalani hidup ini.

Firman Tuhan pertama-tama mengingatkan bahwa kita diselamatkan bukan karena kita hebat atau baik, tetapi karena Kristus sudah mati dan bangkit untuk kita. Di dalam Kristus, kita dibenarkan. Kemudian Firman Tuhan juga menolong kita untuk terus berubah. Kita belajar meninggalkan dosa dan semakin hidup seperti yang Tuhan inginkan. Inilah yang disebut dikuduskan.

Ada satu perkataan Tuhan Yesus dalam Ucapan Bahagia yang menarik:

"Berbahagialah orang yang lemah-lembut, karena mereka akan memiliki bumi." Jika kita mendengar kalimat ini, mungkin kita bertanya, "Kok bisa? Bagaimana orang yang lemah-lembut akan memiliki bumi?"

Menurut dunia, biasanya yang menang adalah orang yang paling kuat, paling keras, atau paling berani melawan. Jika ada yang mengambil sesuatu dari kita, kita ingin mengambilnya kembali. Jika ada yang menyakiti, kita ingin membalas. Jika ada yang mengatakan sesuatu yang tidak baik tentang kita, kita ingin segera menjawab.

Tetapi Tuhan Yesus berkata: "Berbahagialah orang yang lemah-lembut." Lemah-lembut bukan berarti lemah. Orang yang lemah lembut bukan berarti orang yang tidak berani. Bukan juga berarti kita harus membiarkan orang lain berbuat jahat kepada kita. Lemah-lembut berarti kita sebenarnya

mempunyai kekuatan, tetapi kita mau menyerahkan kekuatan itu kepada Tuhan. Misalnya, ketika teman kita mengatakan sesuatu yang menyakitkan, kita sebenarnya bisa saja membalas, tetapi kita memilih untuk tidak membalas karena kita tahu bahwa Tuhan ingin kita mengasihi. Ketika sesuatu tidak berjalan sesuai dengan keinginan kita, kita belajar berkata, "Tuhan, mungkin ini bukan yang aku mau, tetapi aku percaya kepada-Mu. Tuntunlah aku." Inilah hati yang lemah-lembut.

Masalahnya, hati kita sering tidak suka dituntun. Kita ingin memilih sendiri. Kita ingin menjadi yang paling benar, kita ingin menang, kita ingin mendapat apa yang kita mau. Karena itu kita membutuhkan Firman Tuhan. Firman Tuhan seperti cermin. Ketika kita membaca Firman, kita bukan hanya belajar tentang Tuhan, tetapi juga melihat diri kita sendiri. Kita mulai



sadar ternyata kita masih suka marah, masih suka membalas, masih sulit mengampuni, masih ingin selalu menjadi yang benar. Firman Tuhan membuka mata kita.

Tetapi Firman Tuhan tidak berhenti dengan menunjukkan kesalahan kita. Firman Tuhan juga menunjukkan kepada kita siapa Yesus. Semakin kita mengenal Yesus, semakin kita melihat bahwa Raja kita adalah Raja yang lemah-lembut. Yesus memiliki segala kuasa, tetapi Ia tidak menggunakan kuasa-Nya untuk membalas orang yang menyakiti-Nya. Ia rela merendahkan diri, menderita, bahkan mati di kayu salib untuk menyelamatkan kita.

Karena itu, ketika kita semakin mengenal Yesus, kita juga semakin ingin menjadi seperti Dia. Inilah yang

dikatakan dalam hymne yang akan kita nyanyikan: "Firman menuntunku tiap hari mengenal Kristus, Tuhanku. Makin serupa dengan-Nya, Raja, Juruselamatku." Ini sebabnya kita membutuhkan Firman Tuhan setiap hari. Bukan karena kita masih kecil. Bukan karena kita belum dewasa. Tetapi justru karena kita sedang belajar menjadi dewasa di dalam Kristus, dewasa secara rohani.

Semakin dewasa kita sebagai orang Kristen, semakin kita berkata: "Tuhan, aku tidak mau berjalan menurut kemauanku sendiri. Tuntunlah aku melalui Firman-Mu. Bukalah mataku, ubahlah hatiku, dan jadikan aku semakin serupa dengan Kristus." Dan inilah hati yang lemah-lembut: hati yang mau dituntun oleh Firman Tuhan.

